

**IMPLEMENTASI *POSITIVE REINFORCEMENT*  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP  
AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Disusun Oleh :**

**MEILIEYENI GOVA**

**1811080273**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI *POSITIVE REINFORCEMENT*  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP  
AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**DISUSUN OLEH :**

**MEILIEYENI GOVA**

**1811080273**

**Pembimbing I : Dr. Lalila Mahari, M.Pd**

**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Seorang peserta didik yang mandiri merupakan seseorang yang percaya diri akan kemampuan dan memiliki prinsip dalam hidupnya sehingga ia akan cukup mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain, khususnya mandiri dalam belajar. Indikator tercapainya kemandirian Belajar Peserta didik yaitu apabila setiap aspek terpenuhi yaitu merencanakan, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan berinisiatif sendiri. Diantara keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik adalah keterampilan memberi *positive* penguatan (*reinforcement*). Teknik *positive reinforcement* merupakan bagian dari pendekatan behavioristik, teknik ini mengedepankan penguatan untuk dapat mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik. Sebagai seorang konselor sekaligus sebagai pendidik hendaknya guru BK dapat memahami peserta didik. Dalam hal ini penguatan dapat diberikan berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, nilai atau hadiah kepada peserta didik sebagai penghargaan terhadap kemandirian belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi *positive reinforcement* dalam meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, sedangkan partisipan dalam penelitian ini, antara lain guru BK, dan peserta didik yang telah ditunjuk oleh guru BK SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menguji (Triangulasi) data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber perolehan data. Data tersebut dirata-rata seperti pada penelitian kuantitatif, akan tetapi pada penelitian ini harus dideskripsikan, dikategorikan dengan sudut pandang yang sama. Kemudian data yang telah dianalisis dan pengujian data akan disimpulkan dan dimintakan kesepakatan kepada sumber data tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik *reinforcement positive* guru Bimbingan Konseling terhadap kemandirian Belajar Peserta didik di SMP Al Azhar 3 Bandar

Lampung sangat memuaskan dan sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan teknik *reinforcement* di sekolah

Kata Kunci : *penguatan (reinforcement) positive, kemandirian belajar*



## **ABSTRACT**

*An independent learner is someone who is confident in his abilities and has principles in his life so that he will be quite capable of carrying out any activity in his life without having to depend on others, especially independent in learning. Indicators of achieving student learning independence are when every aspect is fulfilled, namely planning, self-confidence, discipline, responsibility, and self-initiative. Among the skills that must be possessed by an educator is the skill of giving positive reinforcement (reinforcement). Positive reinforcement technique is part of the behavioristic approach, this technique emphasizes reinforcement to be able to change individual behavior in a better direction. As a counselor as well as an educator, the BK teacher should be able to understand students. In this case reinforcement can be given in the form of praise, smiles, applause, grades or prizes to students as a tribute to their independent learning. The purpose of this study was to find out how to implement positive reinforcement in increasing learning independence in class VIII students at SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year.*

*This study was qualitative research methods. The place of this research was at SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, while the participants in this study included counseling teachers, and students who had been appointed by the guidance counselor at SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung. Data collection through interviews, documentation and observation. The data analysis technique used is to test (triangulate) the data by checking the data that has been obtained from the data acquisition source. The data is averaged as in quantitative research, but in this study it must be described, categorized from the same point of view. Then the data that has been analyzed and data testing will be concluded and an agreement is asked to the data source.*

*The results of the study showed that the implementation of the Counseling teacher's positive reinforcement technique on the learning independence of students at SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung was very satisfying and in accordance with the stages in implementing reinforcement techniques at schools.*

**Keywords:** *positive reinforcement, independent learning*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Meilieyeni Gova

NPM : 1811080273

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI POSITIVE REINFORCEMENT DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022”** adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



**Meilieyeni Gova**

NPM. 1811080273



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Implementasi *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP AL Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : **Meilleyeni Gova**

NPM : **1811080273**

Jurusan/ Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**NIP: 196701151993032003**

**Pembimbing II**

**Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**NIP:-**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

**Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

**NIP: 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP AL Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”**. Disusun Oleh **Meilieyeni Gova, NPM 1811080273**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari Kamis 08 Desember 2022.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Reiska Primanisa, M. Pd**

**Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M. Pd.**

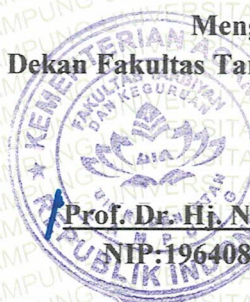
**Penguji I : Dr. Laila Maharani, M. Pd**

**Penguji II : Hardiyansyah Masya M.Pd**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP:196408281988032002**



## MOTTO

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ  
عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

***Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi.  
Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul  
yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak  
beriman". (Q.S. Yunus:101)<sup>1</sup>***



---

<sup>1</sup> Al-Quran Dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, n.d.).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasih sayang kepada:

1. Keluargaku yang penulis sayangi, yaitu kedua orang tuaku Bapak Burman dan Ibu Misbawati yang tiada hentinya dalam berdo'a dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan pendidikan baik yang formal maupun nonformal dari kecil hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
2. Nenekku yang penulis sayangi, yaitu Ibu Sariyama yang juga turut membantu segala hal dari kecil hingga sekarang dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
3. Kakakku Riza Aris Munandar dan Reni Meilani yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam mencapai keberhasilanku.
4. *Last not but least, I want to thank me, for believing in me, for doing this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*
5. Terakhir disampaikan kepada Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahamanku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Meilieyeni Gova, dilahirkan di Sumber Jaya, Kec. Kebun Tebu Kab. Lampung Barat Lampung pada tanggal 18 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke Tiga dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Burman dan Ibu Misbawati.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pasar Krui pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pesisir Tengah 2012-2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui 2015-2018. Pada tahun 2018 diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Strata Satu (S.1), masuk melalui jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada tahun 2021 Peneliti juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) yang dilaksanakan di Desa Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah selama 40 hari, serta melaksanakan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP AL-Kautsar Bandar Lampung.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung peneliti juga mengikuti kegiatan Internal kampus sebagai anggota Blitz Fotografi, meskipun pada akhirnya peneliti tidak aktif mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan lebih fokus dengan hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan.

Bandar Lampung, 17 September 2022

**Meilieyeni Gova**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Implementasi *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islan UIN Raden Intan.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana membimbing penyusunan proposal skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana membimbing penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Bimbingan Konseling yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama

menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepala SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.
8. Wili Yulianus, S.Pd., selaku guru BK di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.
9. Rekan-rekan seperjuangan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2018 yang telah memberikan informasi terkait perkuliahan dan motivasi dalam pengerjaan karya ilmiah skripsi ini.

Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 17 September 2022  
Penulis



## DAFTAR ISI

|                             |       |
|-----------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL.....          | i     |
| ABSTRAK .....               | iii   |
| SURAT PERNYATAAN .....      | vii   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | viii  |
| PENGESAHAN .....            | ix    |
| MOTTO .....                 | x     |
| PERSEMBAHAN .....           | xi    |
| RIWAYAT HIDUP .....         | xii   |
| KATA PENGANTAR .....        | xiii  |
| DAFTAR ISI .....            | xv    |
| DAFTAR TABEL .....          | xviii |
| DAFTAR GAMBAR .....         | xix   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....       | xx    |

### BAB I. PENDAHULUAN

|   |    |
|---|----|
| A. Pengesahan Judul.....                          | 1  |
| 1. <i>Implementasi</i> .....                      | 1  |
| 2. <i>Reinforcement</i> .....                     | 2  |
| 3. Kemandirian.....                               | 3  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                   | 3  |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....           | 10 |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 11 |
| E. Tujuan Penelitian .....                        | 11 |
| F. Manfaat Penelitian .....                       | 11 |
| 1. Secara Teoritis .....                          | 11 |
| 2. Secara Praktis .....                           | 12 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... | 12 |
| H. Metode Penelitian .....                        | 15 |
| 1. Jenis Penelitian .....                         | 15 |
| 2. Sumber Data .....                              | 16 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 16 |
| 4. Teknik Pengolahan Data .....                   | 18 |
| 5. Keabsahan Data .....                           | 18 |

|  |  |    |
|--|--|----|
| I.   | Sistematika Penelitian .....   | 19 |
| <br>                                       |  |    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>               |  |    |
| A.   | Penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) Positive.....                     | 21 |
| 1.   | Pengertian Penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) .....                  | 21 |
| 2.   | Tujuan Pemberian Penguatan .....                                     | 22 |
| 3.   | Prinsip-prinsip Pemberian Penguatan .....                            | 23 |
| 4.   | Komponen-komponen Pemberian Penguatan ...                            | 25 |
| 5.   | Pengaruh Pemberian Penguatan .....                                   | 28 |
| 6.   | Macam-macam Bentuk Pemberian Penguatan ..                            | 29 |
| B.   | Kemandirian .....  | 32 |
| 1.   | Pengertian kemandirian .....   | 32 |
| 2.   | Kemandirian Belajar .....  | 34 |
| <br>                                       |  |    |
| <b>BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b> |  |    |
| A.   | Gambaran Umum Objek penelitian .....                                 | 43 |
| 1.   | Sejarah Singkat SMP Al Azhar 3<br>Bandar Lampung .....               | 43 |
| 2.   | Profil SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung .....                           | 44 |
| 3.   | Data Kepala Sekolah .....  | 44 |
| 4.   | Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....                                  | 44 |
| 5.   | Data Tenaga Pengajar SMP Al Azhar 3<br>Bandar Lampung .....          | 48 |
| 6.   | Data Guru Bersertifikasi SMP Al Azhar 3<br>Bandar Lampung .....      | 51 |
| 7.   | Data Jumlah Peserta Didik .....                                      | 51 |
| 8.   | Sarana Gedung .....  | 51 |
| B.   | Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....                            | 53 |
| <br>                                       |  |    |
| <b>BAB IV. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>  |  |    |
| A.   | Analisis Data penelitian .....                                       | 57 |
| B.   | Temuan Penelitian .....  | 59 |
| 1.   | Perencanaan Layanan Pemberian<br><i>Positive Reinforcement</i> ..... | 59 |
| 2.   | Pelaksanaan Teknik <i>Positive Reinforcement</i> ...                 | 62 |



|   |    |
|---|----|
| 3. Model-model Penerapan Teknik<br><i>Positif Reinforcement</i> ..... | 70 |
|---|----|

**BAB V. PENUTUP**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| A. Simpulan .....           | 77 |
| B. Rekomendasi .....        | 78 |
| <b>DAFTAR RUJUKAN</b> ..... | 79 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....       | 83 |



## DAFTAR TABEL

### Tabel

|     |  |    |
|-----|--|----|
| 1.1 | Kemndirian Belajar .....                                       | 8  |
| 3.1 | Data Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3<br>Bandar Lampung .....     | 44 |
| 3.2 | Keadaan Guru SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung .....               | 49 |
| 3.3 | Data Guru Bersertifikas SMP Al Azhar 3<br>Bandar Lampung ..... | 51 |
| 3.4 | Keadaan Peserta didik SMP Al Azhar 3<br>Bandar Lampung .....   | 51 |
| 3.1 | Data Guru BK SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung .....               | 57 |
| 3.2 | Data Subjek Penelitian .....                                   | 58 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar                         |    |
| 4.1 Prosedur Pelaksanaan ..... | 70 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....                      | 112 |
| Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....                      | 114 |
| Lampiran 3 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian ..... | 116 |
| Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian .....    | 117 |
| Lampiran 5 : RPL .....                                    | 118 |
| Lampiran 5 : Kemandirian Belajar .....                    | 121 |
| Lampiran 6 : Dokumentasi .....                            | 126 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasahan Judul

Penegasahan judul dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas serta menghindari adanya kesimpangsiuran dalam memahami serta mengartikan penelitian dengan judul “Implementasi ***Implementasi Positive Reinforcement*** dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”. Terkait dengan hal tersebut peneliti menguraikan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian tersebut. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

#### 1. *Implementasi*

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan<sup>1</sup>. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.

Pendapat Cleaves yang dikutip (dalam Wahab), yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya<sup>2</sup>. Secara sederhana implementasi juga bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.<sup>3</sup>

Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

<sup>2</sup> Abdul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008).

<sup>3</sup> Nurdin Syafrudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012).

jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

## 2. *Reinforcement*

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.<sup>5</sup>

Penguatan *positive*, adalah penguatan yang diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal yang positif berupa pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan lagi frekuensinya. Sifat penguat disini ialah sesuatu yang membuat peserta didik yang bersangkutan merasa dihargai, senang, merasa dirinya berhasil dan *Positive* lainnya. Dengan demikian peserta didik merasa termotivasi dan ingin mengulang kembali tingkah laku baiknya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

<sup>5</sup> Uzer Uzman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>6</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

### 3. Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri<sup>7</sup>. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Nana Sudjana berpendapat kemandirian adalah kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi tanpa bergabung dengan orang lain<sup>8</sup>. Sementara Muhamad Ali mengemukakan bahwa individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensinya dari tindakannya.<sup>9</sup>

Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

### B. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah kemandirian. Kata *kemandirian* berasal dari kata *diri* yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri<sup>10</sup>. Menurut *Erikson* kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan

---

<sup>7</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2012).

<sup>9</sup> Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

<sup>10</sup> Ibid.

dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri<sup>11</sup>.

Kemandirian merupakan suatu kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Pribadi yang mandiri itu memiliki kemandirian belajar yang kuat dan mengembangkan diri untuk meraih sukses dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Pendapat lain yang serupa juga disampaikan Kartini dan Dali yang juga dikutip oleh Zainal Arifin yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.<sup>13</sup>

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas, menggambarkan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sikap mandiri ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik, agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah

---

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.

<sup>12</sup> Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019).

<sup>13</sup> Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.



dikerjakannya. Terkait dengan kemandirian dalam al-Qur'an juga menjelaskan tentang kemandirian, yaitu

يَآٰكُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ وَمَا عَمِلَتْ هٓٔ اَيْۡدِيْهِمْ ۗ اِنَّهُمْ لَشٰكِرُوْنَ ۝۳۵

Artinya: “Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur. (Qs. Ya sin (36):35)<sup>14</sup>

Kandungan ayat di atas, menjelaskan peran penting kemandirian dalam upaya mencapai cita-cita yang diharapkan. Oleh karenanya pengembangan kemandirian peserta didik dalam belajar harus menjadi prioritas mendapat perhatian yang khusus. Menghadapi masalah kemandirian peserta didik, maka perlu kiranya guru pembimbing berperan terhadap peserta didik yang bermasalah, kemandirian sangat diperlukan dalam kehidupan yang penuh tantangan ini sebab kemandirian merupakan kunci utama bagi individu untuk mampu mengarahkan dirinya ke arah tujuan dalam kehidupannya. Kemandirian didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi tertentu, konsistensi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan dirinya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal. Dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi dimungkinkan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Menurut Sri Amawati untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dapat dilihat apabila setiap aspek terpenuhi yaitu merencanakan, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan berinisiatif sendiri.<sup>15</sup>

Indikator tercapainya kemandirian Belajar Peserta didik yaitu apabila setiap aspek terpenuhi yaitu merencanakan, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan berinisiatif sendiri<sup>16</sup>.

a. Merencanakan

Peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri

<sup>14</sup> Al-Quran Dan Terjemahan.

<sup>15</sup> Sri Asmawati, “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam,” *Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup* (2019).

<sup>16</sup> Ibid.

dalam proses pembelajaran berlangsung dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria peserta didik dalam hal sebagai berikut:

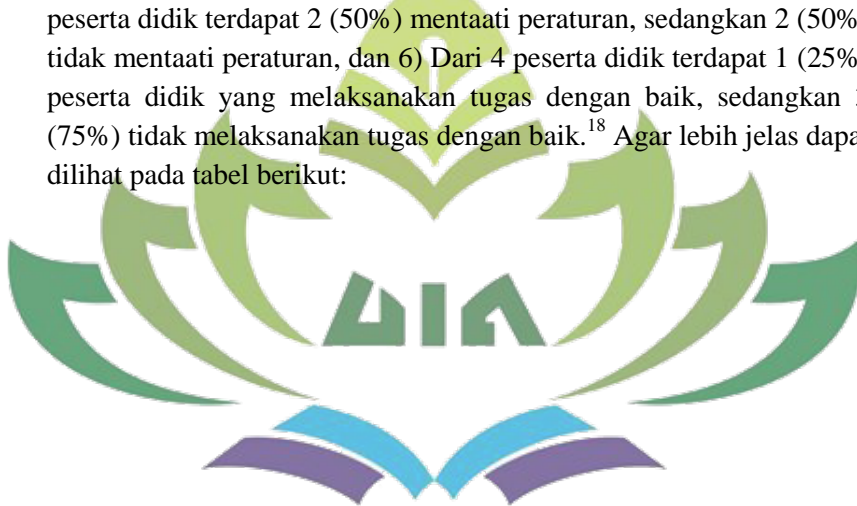
- 1) Menyiapkan perlengkapan belajar sebelum berangkat ke sekolah
  - 2) Menyediakan waktu untuk belajar
  - 3) Menyediakan tempat untuk
- b. Kemandirian belajar
- Menurut Thursan Hakim, kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Terdapat beberapa ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, yaitu:
- 1) Bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
  - 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
  - 3) Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam belajar
- c. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri peserta didik sendiri. Dalam penelitian ini, disiplin peserta didik dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah:
- 1) Tepat waktu dalam belajar
  - 2) Menaati peraturan

Hasil pra penelitian dan hasil wawancara dengan guru BK, peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru Bimbingan Konseling memiliki ciri-ciri kurang kemandirian belajar. Adapun alasan guru Bimbingan Konseling memilih peserta didik ini karena data dan ciri-ciri sudah diobservasi terlebih dulu oleh Guru Bimbingan Konseling<sup>17</sup>. Fakta dilapangan menunjukkan masih ada peserta didik yang kurang memiliki kemandirian belajar, tergambar dari 4 peserta didik yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Yulian Wilianus

menjadi subjek penelitian, sebagai berikut; 1) menyiapkan belajar sebelum berangkat ke sekolah terdapat 1 (25%) peserta didik yang menyiapkan, sedangkan 3 (75%) peserta didik lainnya tidak menyiapkan, 2) dari 4 peserta didik yang menyediakan waktu untuk belajar terdapat 2 (50%) peserta didik yang menyediakan waktu untuk belajar sedangkan 2 (50%) peserta didik lainnya tidak menyediakan waktu untuk belajar, 3) Dari 4 peserta didik terdapat 1 (25%) bersikap tenang saat mengerjakan segalah sesuatu, 3 peserta didik (75%) tidak bersikap tenang saat mengerjakan segalah sesuatu, 4) Dari 2 peserta didik terdapat 2 (50%) mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam belajar, sedangkan 2 (50) tidak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam belajar, 5) Dari 4 peserta didik terdapat 2 (50%) mentaati peraturan, sedangkan 2 (50%) tidak mentaati peraturan, dan 6) Dari 4 peserta didik terdapat 1 (25%) peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik, sedangkan 3 (75%) tidak melaksanakan tugas dengan baik.<sup>18</sup> Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:



---

<sup>18</sup> Pengolahan Data

**Tabel 1.1**  
**Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Al Azhar 3 Bandar**  
**Lampung.**

| No         | Indikator Kemandirian Belajar                                 | Ya   | %    | Tidak | %    | Total |
|------------|---|------|------|-------|------|-------|
| 1          | Menyiapkan belajar sebelum berangkat ke sekolah               | 1    | 25,0 | 3     | 75,0 | 4     |
| 2          | Menyediakan waktu untuk belajar                               | 2    | 50,0 | 2     | 50,0 | 4     |
| 3          | Tenang saat mengerjakan segala sesuatu                        | 1    | 25,0 | 3     | 75,0 | 4     |
| 4          | Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam belajar | 2    | 50,0 | 2     | 50,0 | 4     |
| 5          | Mentaati peraturan  | 2    | 50,0 | 2     | 50,0 | 4     |
| 6          | Melaksanakan tugas dengan baik                                | 1    | 25,0 | 3     | 75,0 | 4     |
| Jumlah     |   | 9    |      | 15    |      | 24    |
| Persentase |   | 37,5 |      | 62,5  |      |       |

Diantara keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) *positive*. Teknik *Positive Reinforcement* merupakan bagian dari pendekatan behavioristik, teknik ini mengedepankan penguatan untuk dapat mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik.<sup>19</sup> Menurut Walker dan Shea (dalam Ananta Rifqi Leo Rinaldi,) penguatan *Positive (Positive Reinforcement)* adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan ditampilkan, sehingga diharapkan perilaku yang diinginkan cenderung diulang, meningkat, dan menetap di masa yang akan datang.<sup>20</sup> Dengan *positive reinforcement* dimaksudkan untuk membantu peserta didik

<sup>19</sup> Ananta Rifqi Leo Rinaldi, "Penggunaan Layanan Konseling Individu Teknik Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Broken Home," *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal* (2020).

<sup>20</sup> Ibid.

meningkatkan kemandirian, dimana anak diberikan *reward* untuk menguatkan perilaku positif anak. Sehingga untuk memperbaiki perilaku seseorang diperlukan adanya penghargaan (*reinforcement*).

Permasalahan lain menunjukkan keterampilan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif khususnya dalam memberikan penguatan terhitung masih kurang. Seperti, sikap guru yang terkadang masih menunjukkan ketidakpedulian terhadap peserta didik yang ingin mengemukakan pendapatnya tentang materi ketika pembelajaran sedang berlangsung, atau pada saat peserta didik ingin mengajukan pertanyaan tentang pelajaran, terkadang guru malah memarahi peserta didik karena menganggap peserta didik tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga, hal ini membuat peserta didik merasa tidak dihargai dan menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya kembali.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan rujukan antara lain: pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Sri Asmawanti (2019) yang berjudul “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum di berikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan rata-rata sebesar 70,29%, termasuk dalam kategori sedang, setelah di berikan perlakuan berupa konseling kelompok meningkat dengan rata-rata sebesar 78%, termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Rejang Lebong.<sup>21</sup>

Penelitian yang kedua, oleh Ikhsani Safitri (2019) berjudul “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 15 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif dan kemandirian belajar. Kemandirian belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan

---

<sup>21</sup> Asmawanti, “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.”

model pembelajaran *Resource Based Learning* lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan Sri Asmawanti terletak pada variabel terikatnya yaitu kemandirian belajarnya, namun berbeda pada variabel bebasnya yang mana pada penelitian ini melihat keefektifan penguatan (*reinforcement*) dalam kemandirian belajar.

Sebagai seorang konselor sekaligus sebagai pendidik hendaknya guru BK dapat memahami peserta didik. Dalam hal ini penguatan dapat diberikan berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, nilai atau hadiah kepada peserta didik sebagai penghargaan terhadap prestasi yang diperolehnya. Seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maslichah K dan Haryono yang menyatakan bahwa “Fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga peserta didik akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran”.<sup>23</sup> Dengan adanya penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh guru dengan tepat, peserta didik akan terangsang untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pelajaran.

Terkait dengan permasalahan yang ada serta kajian teori, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan “Implementasi *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”

### C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Beracuan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada “Implementasi *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”.

Adapun subfokus penelitian adalah sebagai berikut

---

<sup>22</sup> Ikhsani Safitri, “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 15 Bandar Lampung,.” *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019).

<sup>23</sup> Ibid.

1. Pelaksanaan *Implementasi Positive Reinforcement* unuk meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022
2. Model-model *Positive Reinforcement* pada peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Implementasi Positive Reinforcement* unuk meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Model-model *Positive Reinforcement* apakah yang digunakan guru untuk meningkatkan kemandirian peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Implementasi Positive Reinforcement* unuk meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui Model-model *Positive Reinforcement* apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kemandirian peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, antara lain adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menjadi salah satu acuan dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.
- b. Sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik  
Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi untuk meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik.
- b. Bagi guru  
Sebagai bahan rujukan dalam menentukan kegiatan dalam upaya meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik.
- c. Bagi sekolah  
Bagi sekolah memberikan sebuah alternatif sebagai upaya meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik.
- d. Bagi Penulis/Peneliti  
Dapat dijadikan sarana pengembangan diri penelitian untuk melatih keterampilan berpikir ilmiah yaitu keterampilan menganalisis masalah untuk menciptakan rumusan solusi yang tepat, dan memenuhi persyaratan guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian hasil penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penelitian dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian menemukan beberapa judul skripsi:

1. Chaeruni Rezki Syarifuddin bertujuan untuk mencari tahu bentuk pemberian penguatan positif para guru, realitas sikap Belajar Peserta didik, dan seberapa besar pengaruh pemberian penguatan positif terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Penelitian *ex post facto* ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 45 orang peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur data pemberian penguatan positif dan angket



untuk mengukur data sikap Belajar Peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan statistik deskriptif tentang pemberian penguatan positif oleh guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,3%. Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang sikap Belajar Peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 66,7%. Berdasarkan hasil analisis statistik regresi linear sederhana maka diperoleh nilai 0,001 terbukti bahwa antara pemberian penguatan positif terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pengaruh yang signifikan terbukti dari nilai yang didapatkan  $<0,01(0,001 < 0,01)$ .<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti kemandirian peserta didik serta guru sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode pengumpulan data, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi, perbedaan selanjutnya yaitu fokus penelitian terdahulu meneliti pentingnya membentuk kemandirian anak sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada upaya guru dalam membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar.

2. Rika Sa'diyah, hasil penelitian menunjukkan secara praktis kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti Kemandirian Anak dan

---

<sup>24</sup> Chaeruni Rezki Syarifuddin, "Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (2016).

<sup>25</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Jurnal Kordinat* 16 (2017).

menggunakan metode kualitatif serta guru sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode pengumpulan data, pada penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi, perbedaan selanjutnya yaitu fokus penelitian terdahulu meneliti Pentingnya Melatih Kemandirian Anak sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada upaya guru dalam membentuk kemandirian peserta didik.

3. Dwita Lestari hasil penelitiannya menunjukkan kemandirian Belajar Peserta didik mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, peserta didik antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memang ada sebagian peserta didik yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti kemandirian peserta didik dan menggunakan metode kualitatif serta guru sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode pengumpulan data, pada penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi, perbedaan selanjutnya yaitu fokus penelitian terdahulu meneliti pentingnya membentuk kemandirian Anak sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada upaya guru dalam membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar.

---

<sup>26</sup> Dwita Lestari, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma," *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (2020).

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana implementasi *Positive Reinforcement* dalam meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022, penelitian ini juga dipilih karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana pelaksanaan konseling individual *Positive Reinforcement* dalam meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik disekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maksud penggunaan metode ini peneliti melakukan penelitian secara alamiah sesuai dengan konteks yang ada. Tohirin menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kemandirian, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>27</sup>

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiono mengungkapkan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehinggakan untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>28</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung data sebenarnya data yang pasti

---

<sup>27</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018).

dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian analitis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang implementasi *Positive Reinforcement* dalam meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

## 2. Sumber Data

Sehubungan dengan penelitian ini, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama<sup>29</sup>. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data melalui responden yang meliputi: Guru Bimbingan dan Konseling SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara<sup>30</sup>. Data sekunder yang didapat oleh penelitian dari buku-buku dan RPL yang membicarakan topik baik yang berhubungan langsung maupun yang tidak langsung dengan judul permasalahan yang sedang dikaji.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data dari lapangan, teknik yang digunakan adalah:

### a. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut *interview*, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>31</sup>

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka dari subjek penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilemparkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu Bapak Yulian Wilianus, S.Pd., untuk memperoleh data mengenai proses layanan konseling individual dengan *Positive Reinforcement* dalam meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung didalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah kedudukannya sebagai pengamat. Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai proses layanan konseling individual dan *Positive Reinforcement* dalam meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2019).

<sup>32</sup> Ahmad Muzani, *Metode Observasi* (Surabaya: PT. Graha Pustaka Indonesia, 1999).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, biografi sekolah, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan foto-foto dokumentasi yang menjadi pendukung dan pelengkap dalam penelitian ini.<sup>33</sup> Adapun dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan mempermudah pengecekan suatu kebenaran peristiwa, sehingga penelitian menjadi valid.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara:

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.<sup>34</sup>

b. Sistematisasi Data

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mengelompokkan data secara sistematis. Data yang sudah di edit dan diberi tanda dikelompokkan menurut klarifikasi dan urutan masalah.

#### 5. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian

---

<sup>33</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*.

keabsahan data yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu<sup>35</sup> :

Denzim membedakan 4 macam triangulasi:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, berarti pemeriksaan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya kembali ke derajat kepercayaan data.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Langkah-langkah triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dicapai dengan langkah : (1) Membandingkan apa yang dikatakan guru bimbingan dan konseling dengan apa yang dikatakan dikatakan peserta didik. (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (3) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.<sup>37</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

### 1. Bab I Pendahuluan

Penulis memaparkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian,

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Ibid.

rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **2. Bab II Landasan Teori**

Penulis menjelaskan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian

## **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas gambaran umum objek penelitian yaitu tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat pra penelitian.

## **4. Bab IV Analisis Penelitian**

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti

## **5. Bab V Penutup**

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Penguatan (Reinforcement) Positive

#### 1. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Istilah penguatan (*reinforcement*) berasal dari ungkapan Skinner, merupakan salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik. Beliau mengartikan *reinforcement* ini sebagai setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu. Buchari Alma menyebutkan bahwa penguatan adalah respons positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Peneliti mengambil kesimpulan ketika ada tingkah laku yang mendapat respons yang baik dari orang sekitar kemungkinan tingkah laku tersebut akan diulangnya.<sup>38</sup>

Penguatan adalah respon *Positive* dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang *Positive* dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.<sup>39</sup>

Moh. Uzer Usman menyatakan penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta

---

<sup>38</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>39</sup> Barnawi and Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012).

didik agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku *Positive* peserta didik dapat meningkat.

## 2. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap *Positive* terhadap proses Belajar Peserta didik dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.

Menurut Saidiman dan Uno, penguatan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik.
- b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar produktif.<sup>41</sup>

Saat pendidik sangat yakin atas satu atau dua tipe penguatan yang favorit dan mengulanginya beberapa kali, hasilnya mungkin tidak efektif. Misalnya guru sering menggunakan kata “bagus”, setiap kali peserta didik memberikan tanggapan. Hal ini tidak bisa dikategorikan pada penguatan mengungkapkan komentar dengan mudah akan kehilangan kekuatannya pada sebagai penguatan.<sup>42</sup> Penguatan sebenarnya bisa mengurangi tujuan kasus pendidikan dan Belajar Peserta didik. Penguatan yang diberikan sangat cepat dan sering mungkin mengganggu atau menghalangi perkembangan gagasan

---

<sup>40</sup> Uzman, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

<sup>41</sup> Uno B. Hamzah, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

<sup>42</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

dan iterkasi peserta didik. Ketika peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah, pengayaan yang berkelanjutan bisa menjadi gangguan terhadap proses berfikir peserta didik. Penguatan bisa juga menginterfensi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Guru yang bereaksi terhadap setiap komentar peserta didik, kemudian memusatkan kembali perhatian peserta didik pada diskusi mereka sendiri, menampilkan kemungkinan terjadinya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik.<sup>43</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik untuk mempertahankan serta meningkatkan perilaku *Positive*. Tujuan dari penguatan dalam pembelajaran ialah meningkatkan motivasi serta perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta dapat mengembangkan cara fikir peserta didik ke arah yang lebih baik.

### **3. Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan**

Dasar pemberian penguatan adalah pola berkesinambungan dan pola sebagian-sebagian. Penguatan yang berkesinambungan adalah penguatan yang seratus persen dibutuhkan bagi tingkah laku tertentu. Penguatan ini akan tepat, bila diberikan pada saat memulai pelajaran baru tetapi biasanya jarang sekali dapat dilakukan. Sedangkan penguatan yang sebagian-sebagian adalah penguatan yang diberikan terhadap suatu respon tertentu tetapi tidak keseluruhan yang perlu diperhitungkan adalah pemberian penguatan setelah ada sejumlah respon tertentu atau setelah waktu tertentu. Terkait dengan hal tersebut Suwarna, dkk mengemukakan tentang prinsip-prinsip penggunaan keterampilan didalam pemberian penguatan yaitu:

- a. Kehangatan dan antusias
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari respon negatif
- d. Penguatan pada perseorangan
- e. Penguatan pada kelompok peserta didik

---

<sup>43</sup> Ibid.

- f. Penguatan yang dilakukan segera
- g. Penguatan yang dilakukan secara variatif.<sup>44</sup>

Moh Uzer mengungkapkan tentang prinsip-prinsip didalam penggunaan penguatan, yaitu:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan, sikap gaya guru termasuk suara, mimik dan gerak badan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan didalam guru memberikan penguatan
- 2) Kebermaknaan, penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan peserta didik sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
- 3) Menghindari respon negatif, respon negatif berupa komentar, bercanda yang menghina, ejekan yang kasar akan mematahkan semangat peserta didik untuk mengembangkan diri.<sup>45</sup>

Lebih lanjut Moh Uzer juga mengungkapkan tentang cara menggunakan penguatan yaitu:

- 1) Penguatan pada pribadi tertentu
- 2) Penguatan pada kelompok
- 3) Pemberian penguatan dengan segera
- 4) Variasi dalam penggunaan.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip di dalam memberikan penguatan yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

- a. Penguatan diberikan dengan penuh kehangatan dan antusias. Seorang guru harus penuh semangat dan antusias untuk selalu memberikan perhatian yang berupa penguatan kepada peserta didik, sehingga penguatan akan menjadi efektif.
- b. Dusahakan menghindari respon negatif. Guru berusaha didalam memberikan penguatan menghindarkan peserta didik untuk merespon penguatan sebagai hal negatif.

---

<sup>44</sup> Suwana, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

<sup>45</sup> Uzman, *Menjadi Guru Profesional*.

<sup>46</sup> Ibid.

- c. Prinsip kebermaknaan.  
Penguatan yang diberikan harus bisa menimbulkan respon/tanggapan yang menarik, dalam arti peserta didik menerima dengan senang hati, sehingga akan berdampak pada perhatian peserta didik yang tinggi pada materi yang diterima.
- d. Penguatan diberikan baik kepada sekelompok peserta didik maupun kepada peserta didik perorangan. Semua itu tergantung situasi yang dialami pada saat proses belajar mengajar. Apabila menimbulkan respon kepada perseorangan maka gunakan nama sianak sebagai identitas atau tunjuk pandang kepadanya. Sedangkan untuk semua peserta didik, maka gunakan kalimat/kata-kata yang ditunjukkan untuk semua peserta didik.
- e. Variasi di dalam penggunaan penguatan.  
Variasi ini dimaksudkan agar peserta didik tidak bosan hanya menerima penguatan itu-itu saja. Selain itu, dengan menggunakan variasi dalam pemberian penguatan akan menimbulkan motivasi Belajar Peserta didik.

#### **4. Komponen-komponen Memberikan Penguatan**

Saat memberikan penguatan perlu mempertimbangkan untuk siapa penguatan tersebut akan diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat variasi peserta didik dalam kelas (kelamin, agama, ras), dan juga kelompok usia tertentu. Misalnya saja pemberian penguatan terhadap individu, atau pemberian penguatan kepada peserta didik berusia 6 tahun tentu akan berbeda dengan pemberian penguatan kepada peserta didik berusia 12 tahun karena peserta didik kelas rendah memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik kelas tinggi. Dalam memberikan penguatan perlu mempertimbangkan jenis-jenis penguatan yang sesuai dan juga mempertimbangkan komponen keterampilan yang tepat. Komponen-komponen tersebut adalah<sup>47</sup>:

- a. *Penguatan verbal*

---

<sup>47</sup> Barnawi and Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*.

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja peserta didik. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku peserta didik.

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

- 1) Kaya-kata, seperti: bagus, ya tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
  - 2) Kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan bagus sekali dan sebagainya.
- b. *Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural)*

Penguatan berupa gerak badan dan mimik muka antara lain: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal “pekerjaanmu baik sekali”, pada saat itu guru mengangguk kepalanya.

- c. *Penguatan dengan cara mendekati anak*

Peserta didik didekati oleh guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat timbul dengan cara ini, akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan ini antara lain: berdiri, disamping peserta didik, berjalan menuju peserta didik, duduk dekat dengan peserta didik atau kelompok peserta didik, berjalan di sisi peserta didik dan sebagainya.

- d. *Penguatan dan sentuhan*

Teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam penggunaan penguatan ini, seerta menjabat tangan peserta didik, mengelus rambut peserta didik, atau mengangkat tangan peserta didik saat menang dalam pertandingan.

e. *Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan*

Motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya, sehingga apabila bentuk kegiatan belajar yang harus dilaksanakan tersebut disukai, akibatnya anak tidak ada gairah untuk belajar.

f. *Penguatan berupa simbol atau benda*

Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. Anak SMP yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pensil, tentunya kurang relevan. Penguatan yang berupa simbol atau benda ini dapat berupa piagam penghargaan, benda-benda yang berupa alat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak<sup>48</sup>.

Jika anak memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan peserta didik. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*), seumpama, bila seorang peserta didik yang hanya memberi jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.<sup>49</sup>

Menurut Uzer Usman terdapat dua macam pemberian penguatan, yaitu verbal dan non verbal. Kedua macam penguatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Penguatan verbal*

Penguatan ini biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, contoh cara penggunaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, benar, betul, dan lain-lain

---

<sup>48</sup> Siti Kusriani, “Keterampilan Dasar Mengajar (PPI 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi,” *Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Malang* (2017).

<sup>49</sup> Ibid.

- 2) Penguatan berupa kalimat pujian seperti “hasil pekerjaanmu sudah bagus”, “saya senang dengan pekerjaanmu”, dan lain-lain.
- 3) Penguatan tak penuh berupa pujian tak penuh seperti “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi”.

b. Penguatan non verbal

Penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan, senyuman, acungan jempol, wajah cerah dan masih banyak yang lainnya.
- 2) Penguatan pendekatan
- 3) Penguatan dengan sentuhan
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- 5) Penguatan berupa symbol atau benda<sup>50</sup>.

Komponen-komponen tersebut yang akan digunakan peneliti dalam menyusun kisi-kisi skala penguatan guru. Kisi-kisi tersebut selanjutnya akan dijabarkan kedalam butir-butir pernyataan dalam skala penguatan.

## 5. Pengaruh Pemberian Penguatan

Terkait dengan pengaruh pemberian *reformat* (penguatan) Gino, dkk mengemukakan bahwa “pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong pelajar (peserta didik) meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya”<sup>51</sup>.

Moh Uzer juga mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pemberian penguatan. Menurutnya tujuan pemberian penguatan yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar

<sup>50</sup> Syaefudin Udin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>51</sup> Gino et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 1998).



- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan menimba tingkah laku peserta didik yang produktif.<sup>52</sup>

Suwarna, dkk megemukakan tentang tujuan pemberian penguatan yaitu<sup>53</sup>:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik pada pelajaran
- b. Meningkatkan motivasi Belajar Peserta didik
- c. Memudahkan peserta didik untuk belajar
- d. Meminimalisir tingkah laku peserta didik yang negatif, dan membina tingkah laku *Positive* peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa seorang guru memberikan penguatan akan memberikan pengaruh bagi peserta didiknya, sebagai berikut:

1. Ikatan guru dan peserta didik akan semakin kuat karena guru selalu memberikan stimulus melalui pemberian penguatan sehingga peserta didik lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan
2. Jika peserta didik sudah memiliki perhatian pada pelajaran, akan merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar
3. Dengan pemberian penguatan maka peserta didik akan terdorong untuk meningkatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran
4. Pemberian hukuman akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar

## 6. Macam-Macam Bentuk Penguatan

Seorang guru di dalam proses belajar mengajar agar menjadi efektif harus mengetahui tentang jenis-jenis penguatan yang nantinya akan diberikan kepada peserta didiknya agar peserta didik memiliki kemandirian adalah dengan pemberian penguatan (*reinforcement*). Menurut Sardiman “cara untuk

---

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

menumbuhkan kemandirian didalam kegiatan belajar disekolah<sup>54</sup>, yaitu:

- 1) Memberi angka sebagai symbol dari kegiatan belajarnya
- 2) Hadiah, yakni pemberian kepada seseorang untuk suatu pekerjaan
- 3) Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang *Positive* dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian mendorong peserta didik untuk lebih gairah dalam belajar.
- 4) Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan oleh guru, dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Penguatan *Positive* yaitu: memberikan penghargaan (*rewarding*) atau pujian (*praising*-lewat bicara)
- b. Penguatan negatif yaitu: membebaskan diri dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

Senada dengan pendapat di atas JJ Hasibuan, dkk juga membagi penguatan ini menjadi dua yaitu<sup>55</sup>: penguatan *Positive* dan penguatan negatif.

- a. Penguatan *Positive*, adalah penguatan yang diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal yang *Positive* berupa pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan lagi frekuensinya. Sifat penguat disini ialah sesuatu yang membuat peserta didik yang bersangkutan merasa dihargai, senang, merasa dirinya berhasil dan *Positive* lainnya. Dengan demikian peserta didik merasa termotivasi dan ingin mengulang kembali tingkah laku baiknya.
- b. Penguatan negatif, adalah penguatan yang diberikan berupa pengurangan atas sesuatu yang dirasakan kurang menyenangkan bagi individu peserta didik. Penguat dalam

---

<sup>54</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

<sup>55</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

penguatan negative ini haruslah tetap berupa hal-hal yang selama ini dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan menjadi beban bagi perilaku.

Skinner dalam bukunya *Rasto* memfokuskan pada dua jenis penguatan yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku terjadi yaitu penguatan *Positive* dan penguatan negatif. Penguatan *Positive* dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Respon terhadap penguatan *Positive* cenderung diulang dalam situasi tertentu, sedangkan respon terhadap penguatan negatif cenderung dihentikan. Dengan demikian, *law off effect* merupakan prinsip dasar dari penguatan.

Dalam karya klasik mengenai perilaku, Skinner mengemukakan penguatan *Positive* akan memperkuat perilaku. Contoh segelas air secara *Positive* memberikan penguatan ketika kita haus, dan kita lebih cenderung untuk melakukannya lagi pada kondisi yang sama. Penguatan negatif akan mengurangi atau mengakhiri perilaku. Contoh, kita melepas sepatu yang kesempitan, kita lebih cenderung untuk melakukannya lagi ketika terjadi hal yang sama.

#### 1) Penguatan *Positive*

Jika stimulus dapat meningkatkan respon peserta didik, disebut

Penguatan *Positive*. Belajar terbaik akan terjadi ketika perilaku *Positive* diperkuat dengan pengakuan dan persetujuan, sebab

perilaku peserta didik tidak hanya berdasarkan contoh tetapi juga berdasarkan tanggapan orang lain terhadap perilaku mereka. Prinsip penguatan *Positive* sebagaimana dikemukakan Martin dan Pear adalah jika dalam situasi tertentu seseorang melakukan sesuatu yang segera diikuti oleh dorongan yang *Positive*, maka orang lebih mungkin untuk melakukan hal yang sama lagi ketika ia selanjutnya bertemu dengan situasi yang sama. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal.

#### 2) Penguatan negatif

Jika stimulus dapat dihentikan respon peserta didik, disebut Penguatan Negatif. Penguatan negatif berarti melemahkan

perilaku tidak diinginkan dari peserta didik. Penguatan negatif akan mengakibatkan peserta didik merasa berkecil hati dengan perilaku guru. Penguatan negatif yang terlalu banyak dengan intensitas tinggi mengembangkan rasa takut pada peserta didik. Sehingga menurunkan partisipasi peserta didik di kelas.

- 3) Penggunaan penguatan negatif dapat memberikan efek langsung pada perilaku peserta didik, tetapi juga memiliki risiko efek samping yang negatif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari manfaat dan kerugian dari penguatan negatif.<sup>56</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan sebagai alat pendidikan terdiri dari dua macam yakni penguatan *Positive* dan penguatan negatif. Penguatan *Positive* bertujuan untuk meningkatkan kemandirian Belajar Peserta didik agar menjadi lebih baik. Sedangkan penguatan negatif bertujuan agar si anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru karena berakibat tidak baik untuk si anak.

## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Mandiri**

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti “hal-hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.”<sup>57</sup> Sementara Charles Schaefer (2002:74) menyatakan bahwa “kemandirian diartikan sebagai suatu keinginan untuk menguasai/mengontrol/tindakan sendiri bebas dari kontrol orang lain”.<sup>58</sup> Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi yaitu dimana proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan diri merupakan inti dari kepribadian dan juga titik pusat yang

---

<sup>56</sup> Rasto, *Pembelajaran Mikro* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>57</sup> Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>58</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Jakarta: Dahara Press, 2014).

menyelaraskan dan mengordinasi seluruh aspek kepribadian.<sup>59</sup>

Menurut *Erikson* kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>60</sup> Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>61</sup>

Nana Sudjana berpendapat kemandirian adalah kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi tanpa bergabung dengan orang lain. Sementara Muhammad Ali mengemukakan bahwa individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensinya dari tindakannya.<sup>62</sup>

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Ar-Rad ayat 11<sup>63</sup>:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْتِنَا يَذِرْنَآرِهِ وَمَنْ يَخْلُفَهُ فَيَفْطُونَهُ مِنْ أُمَّرٍ  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا سَاءَ مَا يَحْكُمُ لَهُمْ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>60</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

<sup>61</sup> Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Sinar Baru Al Gensindo, Bandung, 2015)

<sup>62</sup> Ali and Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Bumi Aksara, Jakarta, 2009)

<sup>63</sup> *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Bandung. Diponegoro.2005)

terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas, dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaannya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaannya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

## **2. Kemandirian Belajar**

Erikson dalam Rika Sa'diyah memandang tahap otonomi adalah masa anak belajar mandiri, bagi Mahler ini adalah masa anak belajar berpisah dari orang tuanya dengan percaya diri. Kedua teorist ini setuju bahwa ketika pada tahun-tahun awal jika anak tidak cukup percaya pada pengasuh dan kurang rasa individuasi, maka hal ini akan menjadi benih yang akan nampak dalam penyesuaian dirinya kelak. Ketika dewasa sulit mengembangkan kedekatan dengan seseorang, sangat mandiri terhadap orang yang dicintainya atau sebaliknya terus menerus ragu terhadap kemampuan dirinya untuk menemui tantangan baru<sup>64</sup>.

Menurut Herman Holsten "kemandirian belajar adalah sikap mandiri yang dengan inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing. Kemandirian dapat juga

---

<sup>64</sup> Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak."

terungkap sebagai keswarkaryaannya”.<sup>65</sup> Saiful Bahri Zamarah mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.<sup>66</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri tanpa tergantung pada orang lain dan di dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar motivasinya sendiri, inisiatifnya, kepercayaan dirinya, kemampuan yang diinginkan pada dirinya untuk menguasai dan menyiapkan suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah kondisi peserta didik dengan kesadaran tinggi untuk melakukan aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

### **a. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah peserta didik itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

---

<sup>65</sup> Herman Holstin, *Murid Belajar Mandiri* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>66</sup> Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.

<sup>67</sup> Dandi Andreas Pratama Putra, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Contracting And Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19.,” in *Prosiding Pendidikan Guru. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, 2.

Menurut Sardiman menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.<sup>68</sup>

Sementara Menurut Sufyarman, orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain:

1. Progresif dan ulet seperti tampak pada mengejar prestasi, penuh ketekunan merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya
2. Berinisiatif, yang berarti mampu berfikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
3. Pengendalian diri dalam adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi mampu mengendalikan tindakan serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas ulahnya sendiri.
4. Kemampuan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri.
5. Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.<sup>69</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Antonius, tentang ciri-ciri kemandirian, yang meliputi:

1. selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi
2. mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerja keras dan memfokuskan diri

---

<sup>68</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru)*.

<sup>69</sup> Sufyarman, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).



3. memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadap apa yang sedang dilakukan
4. bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan
5. berorientasi pada tujuan-akhir dengan memperhatikan proses.<sup>70</sup>

Lebih luas diuraikan ciri- ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Menurut Thursan Hakim “Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.<sup>71</sup>

2. Mampu bekerja sendiri

Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini. Namun mampu bekerja sendiri disini maksudnya adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

3. Menghargai waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

4. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi

---

<sup>70</sup> E Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

<sup>71</sup> Suid, “Analisis Kemandirian Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh,” *Jurnal Pesona Dasar* 01 (2017).

bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Dengan adanya kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh, maka ia akan berusaha agar segala tindakannya akan memberikan pengaruh yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan.

5. Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Anak memiliki sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan suatu tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreativitas yang tinggi.<sup>72</sup>

6. Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat. Setiap permasalahan memiliki berbagai cara alternatif atau langkah-langkah dalam solusi pemecahannya. Akan tetapi manakah yang paling tepat untuk dirinya dan yang mampu ia laksanakan. Di sini diperlukan adanya suatu kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.<sup>73</sup>

Kesimpulan dari uraian diatas, mengenai ciri-ciri kemandirian terdapat beberapa kesamaan, antara lain kemandirian belajar, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju dan mampu mengambil keputusan. Artinya anak tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan. Anak mampu bersikap aktif, kreatif, responsive dan bertanggungjawab sepenuhnya dalam proses belajar. Seorang peserta didik yang

---

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Ibid.

mandiri merupakan seseorang yang percaya diri akan kemampuan dan memiliki prinsip dalam hidupnya sehingga ia akan cukup mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain, khususnya mandiri dalam belajar.

Indikator tercapainya kemandirian Belajar Peserta didik yaitu apabila setiap aspek terpenuhi yaitu merencanakan, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan berinisiatif sendiri.<sup>74</sup>

a. Merencanakan

Peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria peserta didik dalam hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perlengkapan belajar sebelum berangkat ke sekolah
- 2) Menyediakan waktu untuk belajar
- 3) Menyediakan tempat untuk

b. Kemandirian belajar

Menurut Thursan Hakim, kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Terdapat beberapa ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, yaitu:

- 1) Bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam belajar

c. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri peserta didik sendiri. Dalam penelitian ini, disiplin peserta didik dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama

---

<sup>74</sup> Asmawanti, "Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam."

proses pembelajaran berlangsung adalah:

- 1) Tepat waktu dalam belajar
- 2) Menaati peraturan
- 3) Melaksanakan tugas dengan baik
- 4) Belajar secara terjadwal.

d. Tanggung Jawab

Menurut Zimmerer dalam Ikaputera Waspada mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang tinggi dalam belajar
- 2) Mau bertanggung jawab
- 3) Mau belajar dari kegagalan

e. Inisiatif

Menurut Wollfock dalam Mardiyanto, inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli dari pemecahan masalah. Ciri-ciri orang yang inisiatif menurut Sund dalam Slameto adalah sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang besar
- 2) Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
- 3) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 4) Belajar mandiri
- 5) Menyiapkan pertanyaan sebelum belajar
- 6) Menyukai tugas yang sulit
- 7) Panjang akal
- 8) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- 9) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.<sup>75</sup>

Berkaitan dengan definisi beberapa ahli di atas maka inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah. Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran. Inisiatif peserta didik yang diamati adalah:

1. Mempunyai keinginan yang besar

---

<sup>75</sup> Suid, "Analisis Kemandirian Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh."

2. Bersikap terbuka dalam pengalaman terbaru
3. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
4. Belajar mandiri
5. Menyiapkan pertanyaan sebelum belajar
6. Menyukai tugas yang sulit

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian Belajar Peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor- faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

#### **a. Faktor endogen (internal)**

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

#### **b. Faktor eksogen (eksternal)**

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun *Positive*. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

Sementara itu, Chabib Thoha mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu inteligensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

b. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

- 1) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian disbanding dengan masyarakat yang sederhana
- 2) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak
- 3) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga
- 4) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya
- 5) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai peserta didik
- 6) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalumenekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau peserta didik.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2019.
- Asmawanti, Sri. "Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam." *Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup* (2019).
- Barnawi, and Mohammad Arifin. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2012.
- Erford, Bradley T. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Gino, Suwarni, Suropto, Maryanto, and Sutijan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press, 1998.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Holstin, Herman. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Istadi, Irawati. *Melipat Gandakan Kecerdasan Emosi Anaka*. Bekasi: Pustaka Inti, 2013.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Kusrini, Siti. “Keterampilan Dasar Mengajar (PPI 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.” *Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Malang* (2017).
- Lestari, Dwita. “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma.” *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (2020).
- Luddin, Abu Bakar M. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Muzani, Ahmad. *Metode Observasi*. Surabaya: PT. Graha Pustaka Indonesia, 1999.
- Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.
- Putra, Dandi Andreas Pratama. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Contracting And Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19.” In *Prosiding Pendidikan Guru. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 2*, 2019.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



Rasto. *Pembelajaran Mikro*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Rinaldi, Ananta Rifqi Leo. “Penggunaan Layanan Konseling Individu Teknik Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Broken Home.” *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal* (2020).

Sa'diyah, Rika. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Jurnal Kordinat* 16 (2017).

Safitri, Ikhsani. “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Resource Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 15 Bandar Lampung.” *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019).

Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Schaefer, Charles. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Jakarta: Dahara Press, 2014.

Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2013.

Solichin, Abdul Wahab. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.

Sudiana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2012.

Sufyarman. *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suid. “Analisis Kemandirian Peserta Didik Dalam Proses

Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh.” *Jurnal Pesona Dasar* 01 (2017).

Sutikno, Sobry. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Holistika, n.d.

Suwana. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Syafrudin, Nurdin. *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2012.

Syarifuddin, Chaeruni Rezki. “Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (2016).

Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Udin, Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Uno B. Hamzah. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Uzman, Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

*Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, n.d.